

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada masa remaja terjadi proses pencarian jati diri hingga upaya menggapai pola ideal guna membentuk perilakunya. Mahasiswa saat tahapan awalnya merupakan bagian dari remaja. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat umum tentu mesti memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada umumnya, setiap orang termasuk mahasiswa akan melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa mempunyai keperluan seperti peralatan menulit, materi perkuliahan, akomodasi kuliah, dan peralatan penyokong kuliah lainnya. Akan tetapi, permasalahan muncul saat upaya pemenuhan bahan pokok tersebut, terutama pada mahasiswa, ternyata memicu berkembangnya sikap condong pada pola hidup konsumtif. Hal tersebut disebabkan sikap konsumtif mahasiswa tidak hanya terjadi pada keperluan kuliah, namun juga belanja barang lain

Menurut Rohman (2018:109-110) dalam penelitiannya memaparkan bahwa tindakan konsumtif merupakan sikap tanpa didasari pendapat logis namun dipicu kehendak irasional. Sikap tersebut terpaut dalam jiwa individu jika berhasrat membeli suatu hal yang tidak termasuk dalam daftar keperluan atau *need*, dengan kata lain pembelian atas dasar kehendak atau *want*. Hal ini sesuai dengan pernyataan di mana

tindakan konsumtif cenderung memperlihatkan konsumsi irasional manusia, berlebihan ataupun tidak direncanakan dalam membeli sesuatu (Chita, dkk., 2015: 122). Berdasarkan hal tersebut, diambil kesimpulan, perilaku konsumtif merupakan tindakan yang terjadi dikarenakan manusia itu sendiri dipengaruhi kebutuhan yang semakin meningkat dan lebih mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Pada tabel 1.1 diperlihatkan data hasil pengamatan penulis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018**

No	Indikator	Ss	S	R	TS	STS	TOTAL
1	Pembelian Implusif Faktor Individu	5	6	2	2	0	15
2	Pemborosan Faktor Fisiologis	4	5	3	2	1	15
3	Mencari kesenangan Faktor Individu	6	5	2	1	1	15

Paparan data pada tabel 1.1 di atas memperlihatkan mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 perilaku konsumtif yang tinggi, yaitu dapat menghabiskan uang yang dimiliki di pusat perbelanjaan sebanyak 5 orang yang dapat di lihat pada Indikator Pembelian Implusif dalam faktot individu dan ketika masih memiliki uang akan lebih lama berbelanja sebanyak 6 orang. Pada indikator pemborosan dalam faktor pemborosan sebanyak 4 orang yang sangat setuju dan 5 orang setuju di mana

mahasiswa berlebihan dalam pembelian pulsa maupun paket internet atau untuk perihal kurang membawa manfaat sehingga menunjukkan pemborosan pada mahasiswa. Pada indikator mencari kesenangan dalam faktor individu sebanyak 6 orang yang mengemukakan sangat setuju dan 5 orang setuju di mana mahasiswa sangat berminat melakukan pembelian barang saat penjualnya memberi tawaran potongan harga maupun hadiah di mana ini merupakan kesenangan mahasiswa.

Penjelasan pernyataan di atas berkesimpulan mayoritas mahasiswa amat condong atau mendahulukan tren dan gengsi yang malah memacu mereka melakukan pembelian barang-barang di luar keperluan pokok. Pada hakikatnya, sifat tindakan konsumen terbagi ke dalam rasional dan irasional (Alihamdan, 2018). Rasional merupakan sikap konsumen yang mengutamakan sejumlah aspek umum, seperti keperluan primer, mendesak, dan manfaat saat membeli suatu barang maupun jasa. Adapun irasional yakni sikap konsumen yang gampang terpicat oleh bujukan potongan harga maupun trik pemasaran produk dan tidak menghiraukan aspek keperluan ataupun manfaat.

Selain itu, sikap konsumtif adalah tindakan melakukan pembelian dan memakai barang secara irasional dan cenderung berlebihan dalam mengonsumsi produk atau dengan kata lain, seseorang mengutamakan hasratnya ketimbang kebutuhannya dengan dibuktikan munculnya keperluan mewah serta berlebihan yang memberi rasa puas dan nyaman pada fisik semata (Triyaningsih, 2011). Sejalan dengan ini, Rohman (2018: 109-110) dalam penelitiannya memaparkan bahwa

tindakan konsumtif merupakan sikap tanpa didasari penilaian rasional namun sudah termasuk dalam hasrat irasional.

Seseorang dengan sikap konsumtif akan melakukan pembelian barang di luar lis keperluannya (*need*) atau membeli atas dasar hasrat dan kehendak (*want*). Dalam hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif tersebut terjadi dikarenakan manusia itu sendiri di pengaruhi kebutuhan yang semakin meningkat dan lebih mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan. Jika secara kontinu hal tersebut terjadi, dampaknya akan negatif, yaitu keperluan seseorang pun tidak bisa dipenuhi sehingga keberlangsungan hidupnya terganggu.

Menurut Wulandari (2019), uang saku adalah bagian dari pendukung dan penyokong dalam tercukupinya keperluan pelajar, yang didapat dari orang tua, bantuan ataupun beasiswa, serta bekerja. Sejalan dengan itu, Fiqriyah (2016) menjelaskan uang saku sebagai uang pemberian orang tua untuk anaknya guna pemenuhan keperluannya di sekolah. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 yang tiap bulan memperoleh uang saku cukup besar lazimnya mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi pula. Uang saku tersebut turut digunakan untuk pembelian pakaian, aksesoris, maupun barang lain yang mereka suka. Fauzziah dan Widiyawati (2020) juga menyatakan, makin besarnya uang saku mahasiswa, makin besar pula tindakan konsumtif dalam pemenuhan keperluan dan hasratnya.

Bertentangan dengan kedua pendapat sebelumnya, Wulandari, dkk., (2016) menjelaskan pembentukan sifat konsumsi suatu individu amat dipengaruhi

wawasannya terkait literasi ekonomi. Literasi ekonomi individu yang lebih baik diharap dapat membuatnya kian selektif saat mempertimbangkan akan mengonsumsi produk mana maupun mendahulukan keperluan pokoknya serta penyesuaian dengan kapabilitas tiap individu. Uang saku diberikan guna memenuhi keperluan pelajar, seperti makanan, minuman, pakaian, indekos, dan lain-lain. Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa uang saku merupakan uang pemberian orang tua untuk memenuhi maupun membantu kebutuhan belajar dan lainnya.

Pada tabel 1.2 dipaparkan data perolehan penulis dari pengamatan terkait uang saku mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

**Tabel 1.2 Hasil Observasi Uang Saku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018**

NO	INDIKATOR	SS	S	R	TS	STS	Total
1.	Literasi Keuangan Pengendalian keuangan	6	1	5	2	1	15
2.	Pendapatan Pengelolaan	1	3	2	4	5	15

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum dapat mengontrol dirinya untuk kepuasan sesaat . Hal ini terlihat dari hanya sebanyak 5 orang tidak menabung untuk di masa yang akan datang terlihat pada indikator Literasi Keuangan dalam aktivitas dalam pengendalian keuangannya. Dan

juga sebanyak 5 mahasiswa menyatakan tidak dapat menahan untuk terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dibandingkan kepentingan yang ada terlihat pada indikator pendapatan mahasiswa dalam aktivitas pengelolaannya. Sehingga mahasiswa tidak menjadikan menabung sebagai prioritas utama mereka.

Berlandaskan pada tabel 1.2 yang berkesimpulan mahasiswa tidak menjadikan menabung sebagai prioritas utama mereka, Untuk menabung ketika mempunyai uang saku, Data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak menjadikan prioritas utama dalam menabung.

Selain di pengaruhi uang saku, perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Menurut Aziz (2019), gaya hidup adalah bagian dari pemicu tindakan konsumtif. Pemenuhan gaya hidup konsumtif mahasiswa makin mudah saat mereka berada pada situasi finansial yang mumpuni. Kapabilitas finansial yang mencukupi, memicu mahasiswa mudah dipengaruhi dan bergaya konsumtif. Gaya hidup tersebut berkaitan dengan anggapan sudah mengikuti arus modernisasi jika mengenakan sejumlah barang bermerek terkenal, sehingga prestasi tidak lagi menjadi parameter.

Adapun mahasiswa berekonomi menengah pun bergaya hidup konsumtif sebab dituntut oleh pergaulan. Itu lah mengapa kini sebagian mahasiswa mengutamakan penampilan, gengsi, dan pandangan sekitar. Uang saku mereka diutamakan guna pembelian produk yang diincar ketimbang peralatan kampus yang notabene lebih krusial. Mahasiswa akan lebih tepat apabila bergaya hidup dengan mendahulukan keperluan primernya ketimbang eksistensi di lingkup pergaulan kampus.

Hal tersebut sejalan dengan gaya hidup merupakan pemicu tindakan konsumtif sebab manusia kerap membuang uang guna pembelian sesuatu sesuai hasratnya ketimbang keperluannya (Melina dan Wulandari, 2018). Tidak jarang, kampus menjadi tempat pameran, adu penampilan, dan gaya hidup dibanding menuntut ilmu pengetahuan sehingga mahasiswa pun seakan dituntut bergaya konsumtif sesuai lingkungannya (Pulungan dan Febrianty, 2018). Kebanyakan dari mereka melakukan pembelian pakaian trendi dan bermerek agar makin modis dan menjaga gengsinya. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah sistem hidup individu terkait cara mereka membunuh waktu, sesuatu yang dianggap amat fundamental, dan pandangan terhadap diri sendiri maupun dunia sekitar.

Berikut merupakan tabel 1.3 berisi data pengamatan awal penelitian di mana kuesioner dibagikan pada 15 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan:

**Tabel 1.3 Hasil Observasi Gaya hidup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018**

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS	Total
1	Aktivitas Berbelanja	6	4	3	1	1	15
2	Minat Fashion	5	3	4	2	1	15
3	Opini Produk	3	5	5	4	0	15

Berlandaskan tabel 1.3, mahasiswa pendidikan ekonomi bergaya hidup tinggi terlihat dari hasil angket yang disebar sebanyak 15 mahasiswa, sebanyak 6 orang memilih berbelanja merupakan pengalaman yang menyenangkan yang termasuk

dalam indikator Aktivitas berbelanja dan juga sebanyak 5 mahasiswa berusaha untuk berpenampilan menarik ketika berada di luar rumah, dan sebanyak 5 orang yang sangat setuju serta 3 orang setuju di mana bisa dikatakan, kini prioritas mahasiswa yakni penampilan luar ketimbang yang lebih penting untuk perkuliahannya dan itulah termasuk dalam indikator minat fashion. Dan pada indikator Opini Produk dimana 3 orang menyatakan sangat setuju dimana mahasiswa lebih suka menggunakan produk branded/bermerek dan juga sebanyak 5 orang menyatakan setuju dimana mahasiswa memutuskan sesuatu menurut pendapat pribadi. Di mana ini mampu berdampak pada gaya hidup mahasiswa yang kemudian berakhir di sifat individu. Karakter pribadi tersebut turut terbentuk dari komunikasi lingkungan orang yang sebelumnya hemat menjadi boros sesudah berteman dengan pemboros.

Tindakan pembelian oleh seseorang dipengaruhi gaya hidupnya, namun gaya hidup dapat berganti sebab intervensi lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang kapabel mengatur informasi dan melakukan evaluasi situasi saat membeli produk sesuai keperluannya agar tidak mempunyai tingkat komsumtif berlebih sehingga mampu mengendalikan keputusannya. Mahasiswa pun bisa menargetkan tujuannya di mana mereka dipaksa bisa memutuskan pembelian produk dengan tepat, sesuai keperluan mereka. Berlandaskan penjabaran sebelumnya, penulis melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Komsumtif Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah menjadi:

1. Perilaku konsumtif mahasiswa masih cukup tinggi hal itu dibuktikan dari angket awal yang telah disebar seperti terdapat beberapa siswa menghabiskan uang dipusat perbelanjaan, terdapat beberapa mahasiswa yang membeli paket data dengan cepat, dan terdapat beberapa siswa yang membeli barang ketika penjual menawarkan diskon
2. Mahasiswa masih kurang optimal dalam mengontrol uang saku nya berdasarkan angket awal didapat bahwa banyak mahasiswa yang tidak menabung untuk masa depan, terdapat beberapa dan beberapa mahasiswa yang tidak dapat menahan untuk terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dibandingkan kepentingan.
3. Berdasarkan angket awal gaya hidup mahasiswa masih tinggi dimana banyak mahasiswa lebih memilih berbelanja merupakan pengalaman yang menyenangkan, terdapat beberapa mahasiswa berusaha untuk berpenampilan menarik ketika berada di luar rumah, dan banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan penampilan luar dari pada hal-hal dalam yang lebih penting.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi permasalahannya pada:

1. Perilaku Konsumtif yang ingin di teliti adalah tinggi rendahnya tingkat pembelian implusif yang terjadi adanya keinginan yang tiba tiba tanpa adanya pemikiran ulang yang mengakibatkan pemborosan sehingga uang yang diterima disalahgunakan demi mendapatkan kesenangan semata mata yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018
2. Uang saku yang diteliti adalah tinggi rendahnya tingkat Literasi keuangan dan pendapatan yang diterima mahasiswa dari orangtua, beasiswa, dan bekerja sehingga dapat mengambil keputusan berdasarkan keuangan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018
3. Gaya hidup yang ingin di teliti tinggi rendahnya tingkat gaya hidup mahasiswa yang dapat dilihat dari Aktivitas yang merujuk pada kegiatan berfoyah-foyah dan minat seseorang pada ketertarikan untuk membeli sesuatu yang sesuai dengan pendapatn yang dimilikinya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian disesuaikan dengan identifikasi sebelumnya, yakni:

1. Apakah ada pengaruh antara Uang Saku dengan perilaku komsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan T.A 2018
2. Apakah ada pengaruh antara Gaya hidup mahasiswa dengan perilaku komsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan T.A 2018
3. Apakah ada pengaruh antara Uang Saku dan Gaya hidup terhadap Perilaku Komsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan T.A 2018

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai target tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Uang Saku dengan Perilaku Komsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan T.A 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Gaya hidup mahasiswa dengan perilaku komsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan T.A 2018

3. Untuk mengetahui Pengaruh antara Uang Saku dan Gaya hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan T.A 2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dan pembahasan penelitian ini diharap membawa manfaat bagi ranah pendidikan. Manfaat yang bisa diperoleh tersebut yakni:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan terkait pemanfaatan uang saku, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa sehingga bisa menjadi solusi dalam pengurangan sikap tersebut serta pola pemutusannya.
  - b. Menjadi pegangan apabila akan melaksanakan penelitian intensif.
2. Secara praktis
  - a. Penulis

Menambah wawasan dan keilmuan terkait uang saku, gaya hidup, dan perilaku konsumtif secara teoritis dan pragmatis.
  - b. Mahasiswa

Menjadi saran terkait langkah penentuan perkiraan pengeluaran secara bijak sesuai uang saku, gaya hidup, dan perilaku konsumtifnya agar tidak menyimpang.

c. Lembaga UNIMED

Menjadi materi peningkatan data dari konsep maupun teori sejumlah tokoh terkait penerapan gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa.

d. Bagi pihak lain

Menjadi rujukan dan bahan diskusi terkait penelitian serupa di masa mendatang.

